



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS PERUSAHAAN BANK SYARIAH DI BEI**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE REVIEWED FROM THE LIQUIDITY RATIO AND
PROFITABILITY RATIO OF SHARIA BANK COMPANIES ON THE IDX**

Destiana ¹; Yun Fitriano ²; Dewi Harwini ³

^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: destianaaaa@gmail.com ¹), yun.fitriano@gmail.com ²), dewiharwini21@gmail.com ³)

ABSTRAK

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting mengingat kerumitan operasional dan kaidah yang melibatkan prinsip-prinsip keuangan syariah serta agar suatu permasalahan yang timbul akan diketahui dan bisa diantisipasi menggunakan indikator yang relevan, seperti Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2021-2022) ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada rasio likuiditas yaitu menggunakan pengukuran *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Sedangkan analisis rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *GPM*, *NPM*, *ROA* dan *ROE*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio Likuiditas kinerja keuangan seluruh Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2021-2022) dalam membiayai kewajiban lancarnya sangat baik atau sehat sekali karena menunjukkan hasil rata-rata kinerja keuangan dengan presentase rasio sebesar >200%. Berdasarkan rasio Profitabilitas diketahui kinerja keuangan Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun menunjukkan hasil yang berbeda. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dan PT Bank BTPN Syariah Tbk. menghasilkan kinerja keuangan dengan kriteria rata-rata sangat baik. Namun, berbeda dengan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yang perhitungan seluruh rasio profitabilitasnya menghasilkan rata-rata kinerja keuangan yang tidak baik karena pada tahun 2021 mengalami kerugian.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

Sharia Bank is a financial institution that operates in accordance with sharia economic principles. Financial performance analysis is very important considering the operational complexity and rules involving sharia financial principles and so that problems that arise will be known and can be anticipated using relevant indicators, such as Liquidity Ratios and Profitability Ratios. The aim of this research is to determine the financial performance of Sharia Bank Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2021-2022 period) in terms of liquidity ratios and profitability ratios. This type of research is quantitative research. The analysis method used for liquidity ratios is using Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio measurements. Meanwhile, profitability ratio analysis uses GPM, NPM, ROA and ROE measurements. The research results show that based on the Liquidity ratio, the financial performance of all Sharia Bank Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2021-2022 period) in financing their current liabilities is very good or very healthy because they show average financial performance results with a percentage ratio of >200%. Based on the Profitability ratio, it is known that the financial performance of Sharia Bank Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2 years shows different results. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. and PT Bank BTPN Syariah Tbk. produce financial performance with

very good average criteria. However, it is different from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. the calculation of all profitability ratios produces an average financial performance that is not good because in 2021 it experienced a loss.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios*

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, Bank Syariah telah mengalami pertumbuhan yang relevan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu langkah penting yang diambil oleh beberapa Bank Syariah di Indonesia adalah dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, pencatatan saham Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan industri Perbankan Syariah dan juga terhadap Pasar Modal Indonesia. Hal tersebut, telah membuktikan nilai dan potensi dari model keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menjadi peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data, tercatat 4 perusahaan syariah yang tercatat dalam BEI yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS), PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk. (BTPS), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) dan PT Bank Aladin Syariah Tbk. (BANK). Bank dengan jumlah aset terbesar belum tentu kinerjanya baik dan lebih sehat dibandingkan bank yang memiliki jumlah aset lebih kecil. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting mengingat kerumitan operasional dan kaidah yang melibatkan prinsip-prinsip keuangan syariah dan agar suatu permasalahan yang timbul akan diketahui dan bisa diantisipasi. menganalisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan indikator yang relevan, seperti menggunakan rasio keuangan salah satunya yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas merupakan alat analisis yang biasa dan banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Periode penelitian ini diambil dari tahun 2021 hingga tahun 2022 dipilih dengan pertimbangan waktu yang cukup panjang untuk mengidentifikasi tren periode menengah dalam kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu ini juga memberikan ruang untuk memahami dampak dari perubahan kondisi makroekonomi dan kaidah tentang kinerja perusahaan. Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas juga dilihat dari fenomena yang terjadi, sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, sesuai dengan judul penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kinerja keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022) periode penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga sesuai dengan bukti yang ada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda beda juga. Maka berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Akuntansi Keuangan

Menurut (Sochib, 2018:2) menjelaskan akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. definisi akuntansi menunjukkan sebuah proses yang berupa urutan-urutan langkah yang harus dilalui oleh sebuah transaksi bisnis. Dalam pengertian yang luas akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi ekonomi untuk dapat menghasilkan pertimbangan dan keputusan bagi pemakai informasi tersebut. Akuntansi keuangan menurut (Raharjo, 2022:3) merupakan pencatatan sejarah keuangan bisnis yang melibatkan penyusunan laporan untuk digunakan oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan akuntansi keuangan dapat membantu perusahaan untuk melaporkan hasil,

memahami laporan, mengendalikan pengeluaran, mengalokasikan sumber daya, anggaran untuk pekerja serta memutuskan keberlangsungan usahanya.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di Bursa (Hantono, 2018:8). Sedangkan menurut (Kirana, 2023:1) laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang terpenting dalam suatu perusahaan, laporan ini digunakan untuk menyajikan data komperhensif mengenai kedudukan keuangan pada suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dalam menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pengajaran yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Thian, 2022:2). Analisis laporan keuangan memerlukan pemahaman yang memadai tentang laporan keuangan, supaya dapat diandalkan laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Analisis laporan keuangan akan memerlukan langkah-langkah sistematis, langkah-langkah tersebut diperlukan untuk memastikan proses analisis dilakukan secara memadai (Prihadi, 2019:18). Menurut (Hantono, 2018:8) laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas 5 (lima) bagian, antara lain sebagai berikut:

- Laporan Neraca
- Laporan Laba/Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan, misalnya anantara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Syafri, 2008:297) dalam (Hantono, 2018:8). Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (Arifin:2006) dalam (Sofyan, 2019:116). Macam-macam rasio keuangan antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun yang mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Ariyanti, 2020:219).

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio (CnR) atau disebut juga rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (Hantono, 2018:9). Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio (QR) atau rasio cepat menurut (Hantono, 2018:10) adalah rasio yang mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk

menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{B. Dibayar Dimuka}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut (Hantono, 2018:10) *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber laba yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2018:192). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan (Delpania, 2022:18). Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai perbandingan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan mendapat laba dari pendapatan serta untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

1. Gross Profit Margin (Rasio Margin Laba Kotor)

Menurut (Hantono, 2018:11) *Gross Profit Margin* yaitu menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (Rasio Margin Laba Bersih)

Menurut (Hantono, 2018:11) *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

3. Return On Assets (Rasio Pengembalian atas Aset)

Menurut (Hery, 2018:193) *ROA* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Adapun perhitungan *ROA* menurut (Hantono, 2018:11). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (Rasio Pengembalian atas Ekuitas)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Hantono, 2018:12). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:239). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu (Hayat, 2018:13). Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017:71) menyatakan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan penilaian (rating) yang relevan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan upaya perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat dari prospek, pertumbuhan, dan potensinya yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengukuran kinerja. Suatu metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui penggunaan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan juga harus menggunakan standar kriteria agar mampu mengetahui hasil yang sebenarnya. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap rasio keuangan, yang memiliki cakupan luas dengan mampu mengevaluasi sejauh mana efisiensi penggunaan aset perusahaan dan mengukur tingkat laba yang dihasilkan.

Tabel 3. Kriteria Standar Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas

Kriteria Standar Rasio Likuiditas			
Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
>200%	<150%-175%	<125%-150%	<125%

Sumber: Fahmi (2012:121)

Tabel 4. Kriteria Standar Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Kriteria Standar			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
GPM	>30%	>25%-30%	>20%-25%	≤ 20%
NPM	>5%	>2,5%-5%	>1%-2,5%	≤ 1%
ROA	>5%	3%-5%	1%-3%	≤ 1%
ROE	>16%-20%	>10%-16%	>5%-10%	≤ 5%

Sumber: Sujarweni (2017:102)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivisric (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang digunakan adalah data sekunder, data Sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022) yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022) yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap data laporan keuangan seperti laporan Neraca dan laporan Laba-Rugi.

2. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan rasio analisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan alat analisis *Current Ratio (CnR)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Cash Ratio (QR)*. Kemudian Rasio Profitabilitas dengan alat analisis *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Rasio Likuiditas Bank Syariah di BEI (Periode 2021-2022)

Nama Perusahaan	Rasio Likuiditas	Tahun		Rata-rata	Kinerja Keuangan
		2021	2022		
1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	a. <i>Current Ratio</i>	442,01%	417,70%	429,85%	Sangat Baik >200
	b. <i>Quick Ratio</i>	441,18%	416,65%	428,91%	Sangat Baik >200
	c. <i>Cash Ratio</i>	300,24%	266,50%	283,37%	Sangat Baik >200
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk.	a. <i>Current Ratio</i>	848,59%	860,64%	854,615%	Sangat Baik >200
	b. <i>Quick Ratio</i>	846,70%	858,39%	852,545%	Sangat Baik >200
	c. <i>Cash Ratio</i>	828,61%	847,52%	838,06%	Sangat Baik >200
3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	a. <i>Current Ratio</i>	1.924,86%	895,37%	1.410,11%	Sangat Baik >200
	b. <i>Quick Ratio</i>	1.921,63%	892,68%	1.407,15%	Sangat Baik >200
	c. <i>Cash Ratio</i>	560,10%	180,86%	370,48%	Sangat Baik >200

Tabel 29. Hasil Rekapitulasi Rasio Profitabilitas Bank Syariah di BEI (Periode 2021-2022)

Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas	Tahun		Rata-rata	Kinerja Keuangan & Kriteria
		2021	2022		
1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	a. GPM	78,40%	80,56%	79,48%	Sangat Baik, >30%
	b. NPM	18,41%	22,08%	22,24%	Sangat Baik, >5%
	c. ROA	1,14%	1,39%	1,26%	Kurang Baik, 1%-3%
	d. ROE	12,10%	12,71%	12,40%	Baik, >10%-16%
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk.	a. GPM	83,07%	81,45%	82,26%	Sangat Baik, >30%
	b. NPM	34,05%	34,92%	34,48%	Sangat Baik, >5%
	c. ROA	7,90%	8,40%	8,15%	Sangat Baik, >5%
	d. ROE	20,64%	21,16%	20,9%	Sangat Baik, >16%-20%
1. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	a. GPM	-136,85%	74,93%	-30,96%	Tidak Baik, \leq 20%
	b. NPM	-183,31%	36,88%	-73,21%	Tidak Baik, \leq 1%
	c. ROA	-5,67%	1,69%	-1,99%	Tidak Baik, \leq 1%
	d. ROE	-35,54%	9,99%	-12,77%	Tidak Baik, \leq 5%

A. Rasio Likuiditas

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. berdasarkan rasio likuiditas melalui perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* selama 2 periode, menyatakan bahwa hasil rata-rata perhitungan menurut kriteria standar yang ditetapkan oleh Fahmi masuk dalam keadaan atau kriteria sangat baik >200%. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai *Current Ratio* menunjukkan presentase rata-rata sebesar 429,85%, nilai *Quick Ratio* rata-rata sebesar 428,91% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 283,37% membuat kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini diindikasikan bahwa nilai aktiva lancar dan aktiva paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Itu artinya perusahaan mampu menjamin kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya dan aktiva paling likuid yang dimilikinya.

2. PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS)

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk. berdasarkan rasio likuiditas melalui perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* selama 2 periode, menyatakan bahwa hasil rata-rata perhitungan menurut kriteria standar yang ditetapkan oleh Fahmi masuk dalam keadaan atau kriteria sangat baik >200%. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai *Current Ratio* menunjukkan presentase rata-rata sebesar 854,615%, nilai *Quick Ratio* rata-rata sebesar 852,545% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 838,06% membuat kinerja keuangan PT Bank

BTPN Syariah Tbk masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini diindikasikan bahwa nilai aktiva lancar dan aktiva paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Itu artinya perusahaan mampu menjamin kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya dan aktiva paling likuid yang dimilikinya.

3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS)

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. berdasarkan rasio likuiditas melalui perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* selama 2 periode, menyatakan bahwa hasil rata-rata perhitungan menurut kriteria standar yang ditetapkan oleh Fahmi masuk dalam keadaan atau kriteria sangat baik >200%. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai *Current Ratio* menunjukkan presentase rata-rata sebesar 1.410,11%, nilai *Quick Ratio* rata-rata sebesar 1.407,15% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 370.48% membuat kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini diindikasikan bahwa nilai aktiva lancar dan aktiva paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Itu artinya perusahaan mampu menjamin kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya dan aktiva paling likuid yang dimilikinya.

B. Rasio Profitabilitas

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas melalui perhitungan *GPM*, *NPM*, *ROA* dan *ROE* selama 2 periode (2021-2022) berdasarkan kriteria standar dalam buku Sujarweni, menunjukkan hasil perhitungan rata-rata yang berbeda. Rata-rata perhitungan *Gross Profit Margin* yang dihasilkan selama 2 periode adalah 79,48% dan rata-rata perhitungan *Net Profit Margin* sebesar 22,24% yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik >30% dan >5%. Sedangkan hasil perhitungan *ROA* yang dihasilkan selama 2 periode rata-rata adalah 1,26% itu artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik dengan kriteria 1%-3% dan hasil perhitungan *ROE* yang dihasilkan selama 2 periode menunjukkan presentase rata-rata sebesar 12,40% itu artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dengan kriteria >10%-16%. Itu artinya perusahaan mampu mendapatkan laba dan pendapatan yang sebanding walaupun tiap tahunnya tidak selalu setabil dalam perkembangan labanya.

2. PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS)

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas melalui perhitungan *GPM*, *NPM*, *ROA* dan *ROE* selama 2 periode (2021-2022) berdasarkan kriteria standar dalam buku Sujarweni, menunjukkan bahwa hasil rata-rata perhitungan masuk dalam keadaan atau kriteria sangat baik. Rata-rata perhitungan *Gross Profit Margin* yang dihasilkan selama 2 periode adalah 82,26% itu artinya perusahaan dalam keadaan sangat baik >30% dan rata-rata perhitungan *Net Profit Margin* sebesar 34,48% yang berarti kinerja keuangan perusahaan juga dalam keadaan sangat baik >5%. Sedangkan hasil perhitungan *ROA* yang dihasilkan selama 2 periode rata-rata adalah 8,15% itu artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik dengan kriteria >5% dan hasil perhitungan *ROE* yang dihasilkan selama 2 periode menunjukkan presentase rata-rata sebesar 20,9% kinerja keuangan perusahaan juga dalam keadaan sangat baik dengan kriteria >16%-20%. Itu artinya perusahaan mampu mendapatkan laba dan pendapatan yang sebanding tiap tahunnya dan perkembangan labanya yang setabil.

3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS)

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas melalui perhitungan *GPM*, *NPM*, *ROA* dan *ROE* selama 2 periode (2021-2022) berdasarkan kriteria standar dalam buku Sujarweni, menunjukkan bahwa hasil rata-rata perhitungan masuk dalam keadaan atau kriteria yang tidak baik. Rata-rata perhitungan rasio profitabilitas yang dihasilkan selama 2 periode adalah *GPM* sebesar (30,96)%, *NPM* sebesar (73,24)%, *ROA* sebesar (1,99)% dan *ROE* Sebesar (12,77)%. Hasil dari perhitungan semua rasio profitabilitas itu masing-masing menunjukkan kriteria $\leq 20\%$, $\leq 1\%$, $\leq 1\%$, dan $\leq 5\%$ dan semuanya menunjukkan keadaan atau kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, Itu artinya perusahaan pada 2 periode terakhir ini tidak mampu mendapatkan laba dan pendapatan yang

sebanding dan malah mendapatkan kerugian jika dilihat pada tahun 2021 hasil perhitungannya menunjukkan minus atau rugi yang mengakibatkan perhitungan rata-rata menjadi tidak stabil dalam 2 tahun.

5. KESIMPULAN

1. Dari perhitungan Rasio Likuiditas di atas dan didasarkan pada kriteria standar dalam buku Fahmi diketahui kondisi kemampuan keuangan atau kinerja keuangan Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun terhitung dari tahun 2021-2022 di kriteriakan sangat baik, hal ini dikarenakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan hasil rata-rata kinerja keuangan dengan presentase rasio sebesar >200%, artinya kemampuan seluruh Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2021-2022) dalam membiayai kewajiban lancarnya sangat baik atau sehat sekali.
2. Dari perhitungan Rasio Profitabilitas di atas yang didasarkan pada kriteria standar dalam buku Sujarweni, diketahui kondisi kemampuan keuangan atau kinerja keuangan Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun terhitung dari tahun 2021-2022 hasilnya berbeda-beda. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) dan PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) menghasilkan kinerja keuangan dengan kriteria rata-rata sangat baik, artinya kemampuan Perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) dan PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) selama 2 tahun perusahaan mampu mendapatkan laba dan pendapatan yang sebanding tiap tahunnya dan perkembangan labanya yang setabil. Namun, berbeda dengan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) yang perhitungan seluruh rasio profitabilitasnya menghasilkan rata-rata kinerja keuangan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 perusahaan tersebut mengalami kerugian penurunan nilai aset produktif cukup besar yang mengakibatkan perhitungan rata-rata selama 2 tahun berturut-turut menjadi turun drastis. Itu artinya perusahaan pada 2 tahun terakhir ini tidak mampu mendapatkan laba dan pendapatan yang sebanding dan malah mendapatkan kerugian.

6. REFERENSI

- Ariyanti, K. (2020). *Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 6(2), 218-226.
- Delpania, D., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023/). *Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), 559-570.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, F. (2020). *Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hayat, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Medan: Indomedia Pustaka.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive. Edisi Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kirana, M. C., Ainiyah, N., Isnaini, N. F., & Hartono, H. (2023). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Bergerak Pada Distribusi Batu Barapada Periode Tahun 2018-2022:(study Kasus Pada PT. Batulicin Nusantara Maritim). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 01-13.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Raharjo, B. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, Vol.17.115-121.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
www.idx.co.id